

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2000) 8-9% wanita akan mengalami *Ca mammae*, ini menjadikan *Ca Mammae* sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250,000 kasus baru *Ca Mammae* terdiagnosa di Eropa dan telah dilakukan penelitian tentang *Ca Mammae* oleh *American Cancer Society (ACS)* (2011), memperkirakan hampir 178.000 perempuan akan terdiagnosis *Ca Mammae* dan jumlah tersebut ditambah dengan 2 juta perempuan yang telah memiliki riwayat penyakit ini. Peter, (2012).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2011) menyatakan, *Ca Mammae* adalah peringkat pertama di Indonesia. Risiko menderita *Ca Mammae* meningkat seiring dengan bertambahnya usia, terutama pada wanita yang mulai haid pada usia ≤ 12 tahun dan menopause pada usia di atas 55 tahun. Menurut penelitian Departemen Kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2011 terdapat 4.864 pasien terkena *Ca Mammae* (Ramitha, 2012).

Rasa cemas merupakan salah satu tipe gangguan emosi yang berhubungan dengan situasi tak terduga atau dianggap berbahaya. Tanda-tanda fisiologis yang menyertainya yaitu, berkeringat, tekanan darah meningkat, denyut nadi bertambah, berdebar, mulut kering, diare, ketegangan otot dan hiperventilasi (Hawari, 2011).

Secara psikis, pasien yang akan menghadapi operasi akan mengalami perubahan pada dirinya. Beberapa alasan yang biasanya terungkap seperti takut nyeri setelah pembedahan, takut terjadi perubahan fisik (menjadi buruk rupa dan tidak berfungsi normal), takut keganasan (bila diagnosa yang ditegakkan belum pasti), cemas mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, takut menghadapi ruang operasi, peralatan bedah dan petugas, takut mati saat dilakukan anestesi, dan takut operasi gagal (Effendy, 2005).

Penelitian Dewi (2002) menyimpulkan terjadi penurunan kecemasan pada pasien preoperasi yang diberikan pendidikan kesehatan. Kecemasan pasien sebelum diberi pendidikan kesehatan diketahui 16,7% dari 30 pasien cemas ringan, dan 83,3 % kecemasan sedang dan terjadi perubahan tingkat kecemasan setelah diberi pendidikan kesehatan menjadi 26,7% cemas ringan, dan 73,7% cemas sedang.

Menurut Salan (2001) meyakini bahwa pada *anxietas* kategori sedang terjadi sekresi adrenalin yang berlebihan sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat, akan tetapi pada kecemasan yang sangat hebat bisa terjadi reaksi yang dipengaruhi oleh komponen parasimpatis sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat.

Berbagai penelitian klinik yang pernah dilakukan mengenai pengaruh stress atau *anxietas* terhadap tekanan darah didapatkan hasil yang berbeda-beda. Sebagian besar peneliti menemukan adanya peningkatan tekanan sistolik sebagai akibat dari peningkatan curah jantung dan denyut jantung

(Falkner, 2005), sedangkan yang lainnya tidak menemukan hubungan antara keduanya (Masterton, 2001).

Kecemasan akan merangsang respon hormonal dari hipotalamus yang akan mengsekresi *Cortisocoprin- Releasing Factor/ CRF* yang menyebabkan sekresi hormon-hormon hipofise. Salah satu dari hormon tersebut adalah *Adreno- Corticotropin Hormon / ACTH*. Hormon tersebut akan merangsang korteks adrenal untuk mengsekresi kortisol kedalam sirkulasi darah. Peningkatan kadar kortisol dalam darah akan mengakibatkan peningkatan renin plasma, angiotensin II dan peningkatan kepekaan pembuluh darah terhadap katekolmin, sehingga terjadi peningkatan tekanan darah (Siverstone, 2004).

Selain itu hipotalamus juga berfungsi sebagai pusat dari sistem saraf otonom. Sistem ini terbagi atas sistem simpatis dan sistem parasimpatis. Menurut Salan pada *anxietas* kategori sedang terjadi sekresi adrenalin berlebihan yang menyebabkan peningkatan tekanan darah, sedangkan pada kecemasan yang sangat berat dapat terjadi reaksi yang dipengaruhi oleh komponen parasimpatis sehingga akan mengakibatkan penurunan tekanan darah dan frekuensi denyut jantung. Pada kecemasan yang kronis kadar adrenalin terus meninggi, sehingga kepekaan terhadap rangsangan yang lain berkurang dan akan terlihat tekanan darah meninggi (Saseno, 2003).

Data rekam medik bulan Januari 2014 jumlah pasien *Ca mammae* pada tahun 2013 sebanyak 263 orang. Hasil observasi awal pada tanggal 15 Januari 2014 kepada 5 pasien *Ca mammae* dengan melakukan pengukuran tekanan

darah pada pre operasi. Hasil pengukuran diketahui 4 pasien mempunyai tekanan darah sistolik diatas 130 mmHg, sedangkan 1 pasien tekanan darah sebesar 120/80 mmHg. Observasi kecemasan pada kelima pasien *Ca mammae* diketahui semuanya mengalami rasa cemas, seperti berkeringat, dan bahkan menyatakan sulit tidur jika pada keesok harinya akan operasi. Berdasarkan kajian teori dan hasil pengukuran tekanan darah pada pasien *Ca Mamae*, maka peneliti ingin melakuka penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi *Ca Mammae*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah Adakah hubungan kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi *Ca Mammae*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi *Ca Mammae*.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan tekanan darah pasien pre operasi *Ca Mamae*.
- b. Mendeskripsikan kecemasan pasien pre operasi pasien *Ca Mamae*.
- c. Menganalisis hubungan kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi *Ca Mammae*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang ilmu berkaitan dengan kecemasan pasien *Ca Mammae* dengan tekanan darah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Untuk menambah pengetahuan mengenai tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani operasi *Ca Mamme*.

b. Bagi tempat penelitian

Menambah informasi tentang efek kecemasan pada pasien yang akan melakukan operasi *Ca Mamae* sehingga petugas kesehatan mampu melakukan pendekatan dan tindakan yang tepat kepada pasien agar mampu mengendalikan kecemasan ketika menjalani operasi.

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang kcemasan pasien *Ca Mamae* dan perubahan tekanan darah.

b. Bagi institusi Universitas Sahid Surakarta

Menambah informasi dan acuan tentang kecemasan pada pasien yang akan melakukan operasi *Ca Mamae*.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti lain untuk meneliti masalah peningkatan tekanan darah pada *pasien Ca Mammae*.

E. Keaslian Penelitian

1. Larasati (2009) Efektifitas *Preoperative Teaching* Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Karanganyar. Penelitian ini termasuk dalam kategori eksperimen (*Experimental research*), rancangan eksperimen semu (*quasi experiment designs*). Sampel 15 pasien dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *Hamilton Anxiety Scale* dalam mengukur kecemasan. Analisis data menggunakan *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian disimpulkan *preoperative teaching* efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien preoperasi di ruang rawat inap RSUD Karanganyar dengan Nilai $t_{hitung} (9,726) > t_{tabel} (2,179)$. Perbedaan penelitian terletak pada tempat, waktu, jumlah sampel penelitian dan analisis uji statistik. Persamaan penelitian terletak pada variabel kecemasan
2. Permatasari (2013) Hubungan Kecemasan Dental dengan Perubahan Tekanan Darah Pasien Ekstraksi Gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP) Hj. Halimah Dg. Sikati Makassar. Metode penelitian menggunakan metode observasional analitik, pendekatan *cross sectional study*. Teknik sampling adalah *simple random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 50 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yaitu *Corah's Dental Anxiety Scale (DAS)* untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan pencabutan gigi dan menggunakan tensimeter untuk mengetahui

perubahan tekanan darah pasien. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan uji statistik *Chi Square*. Hasil: ada hubungan positif yang signifikan antara kecemasan dental dengan tekanan darah pasien sebelum dilakukan pencabutan gigi. Perbedaan penelitian terletak pada tempat, waktu, jumlah sampel penelitian, dan subyek penelitian yaitu pasien *Ca mamee*. Persamaan penelitian terletak pada masalah analisis uji statistik, kecemasan dan tekanan darah.

3. Kuraesin (2009) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Yang Akan Menghadapi Operasi Di RSUP Fatmawati. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif korelatif, pendekatan *cross sectional study*. Teknik sampling adalah *systematic sampling*. Sampel sebanyak 46 orang. Analisis data menggunakan *uji Chi Square*. Hasil penelitian diketahui faktor pendidikan, pengetahuan dan pengalaman mempengaruhi keceemasan dengan $p < 0,05$, sedangkan usia, jenis kelamin tidak mempengaruhi kecemasan. Perbedaaan penelitian tertelak pada variabel tekanan darah, waktu, tempat, jumlah sampel penelitian. Persamaan penelitian terletak pada variabel kecemasan dan analisis uji statistik.